

Original Research Paper

Penguatan Ekonomi Petani Desa Tanak Awu Sebagai Desa Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika – Lombok Tengah Melalui Vertikultur Hortikultura Dan Tanaman Pangan Di Halaman Pekarangan

Candra Ayu¹, Wuryantoro¹, Nurtaji Wathoni¹, Ibrahim¹, Andi Iva Mundiya¹, Muhammad Nursan¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i4.2216>

Sitasi: Ayu, C., Wathini, N., Ibrahim., Mundiya, A. I., & Nursan, M., (2022). Penguatan Ekonomi Petani Desa Tanak Awu Sebagai Desa Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika – Lombok Tengah Melalui Vertikultur Hortikultura Dan Tanaman Pangan Di Halaman Pekarangan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

Article history

Received: 2 Agustus 2022

Revised: 20 Oktober 2022

Accepted: 22 Oktober 2022

*Corresponding Author:

Candra Ayu, Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Mataram,
Indonesia

Email:

ayucandra22@unram.ac.id

Abstract: Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Kecamatan Pujut bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata. Enam desa penyangga KEK Mandalika, termasuk Desa Tanak Awu diintervensi pemerintah agar mendapat manfaat ekonomi. Namun, produktivitas usahatani lahan kering di desa penyangga ini sangat rendah sehingga memiskinkan petani dan kurang modal untuk pembelian input produksi termasuk biaya irigasi dan upah pekerja sehingga areal tanam tidak maksimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menguatkan ekonomi keluarga petani lahan kering berbasis pengoptimalan pemanfaatan potensi lahan pekarangan dan potensi kerja kelompok perempuan melalui pengembangan vertikultur tanaman hortikultura dan tanaman pangan. Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan tindak-partisipatif (*Participatory Action*), meliputi tahap: pembentukan kelompok keluarga petani mitra; persiapan lokasi, bahan/alat/tanaman; penyuluhan dan praktek pengembangan vertikultur di lahan pekarangan dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat peserta kegiatan menunjukkan respon yang sangat positif terhadap seluruh program kegiatan mulai dari penyuluhan sampai dengan kegiatan pelatihan atau praktek budidaya sistem vertikultur. Terjadi peningkatan ranah kognitif dan afektif peserta penyuluhan baik pengetahuan terkait media tanam dan sistem tanam vertikultur, jenis tanaman yang bisa dibudidayakan. Peserta menyadari bahwa meskipun lahan pekarangan sempit masih bisa dilakukan budidaya dengan sistem vertikultur. Selain itu dari aspek psikomotorik peserta pengabdian juga meningkat, dimana peserta penyuluhan telah mampu melakukan teknik budidaya tanaman hortikultur dan tanaman pangan dengan sistem vertikultur. Jika petani beserta keluarganya menerapkan sistem budidaya secara sungguh-sungguh, maka kegiatan ini selain meningkatkan jumlah pangan juga berpotensi meningkatkan perekonomian keluarga.

Keywords: *Ekonomi Petani, Lahan Pekarangan, Budidaya, Vertikultur, Tanaman Hortikultura*

Pendahuluan

Kecamatan Pujut merupakan kecamatan dengan potensi pertanian lahan kering terluas di Kabupaten Lombok Tengah. Lahan kering tersebut

terdiri dari lahan sawah tadah hujan, dan tegalan dengan total luas 16.549 ha atau sebesar 41,42 % dari total lahan kering Kabupaten Lombok Tengah (Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah, 2020). Dengan potensi lahan pertanian yang luas tersebut ternyata belum menjamin perolehan

pendapatan yang menyejahterakan masyarakat petani. Kondisi ini relevan dengan hasil penelitian Ayu dkk (2014 dan 2021), bahwa petani lahan kering di Kabupaten Lombok Tengah, khususnya di Kecamatan Pujut mengalami kekurangan modal untuk pembelian bibit dan pupuk serta untuk upah tenaga kerja yang sesuai dengan kepemilikan lahan. Akibatnya, luas tanam menjadi sempit, dengan rata-rata seluas 0,57 ha sedangkan kisaran pemilikannya 0,73 sampai 1,2 ha.

Keterbatasan air lahan serta modal untuk pengembangan usahatani lahan kering di Kecamatan Pujut menjadi kendala peningkatan produksi dan tidak dapat diatasi dalam jangka pendek secara swadana oleh petani. Untuk itu diperlukan alternatif aktivitas ekonomi strategis yang dapat mengoptimalkan potensi produktif keluarga petani, terutama potensi kerja kelompok perempuan terabaikan. Aktivitas strategis tersebut harus berlokasi di pemukiman sehingga peran domestik perempuan tetap berjalan. Dengan karakteristik tersebut maka aktivitas ekonomi produktif yang akan dikembangkan adalah aktifitas bertani di lahan pekarangan. Berdasarkan hasil penelitian Ayu dkk pada tahun 2021 diketahui bahwa luas lahan pekarangannya pada kisaran 0,02 – 1,00 are dan umumnya tanpa vegetasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan sistem vertikultur untuk tanaman pangan dan hortikultura di lahan pekarangan Desa Tanak Awu - Kecamatan Pujut. Meskipun produktivitas dan taraf hidup petani di Desa Tanak Awu tergolong rendah namun desa ini memiliki potensi geostrategis yang bernilai ekonomi tinggi karena merupakan tempat kedudukan Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid (BIZAM) dan merupakan Desa Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika-Kabupaten Lombok Tengah. Pengembangan KEK Mandalika dengan sektor unggulan pariwisata diharapkan memberi kontribusi optimal untuk percepatan pemerataan pertumbuhan ekonomi nasional berbasis penguatan ekonomi daerah dan desa, meningkatkan produktivitas, kualitas dan daya saing bangsa di tingkat internasional serta menumbuhkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, <https://kek.go.id>).

Pemerintah mengharapkan masyarakat Desa Tanak Awu sebagai salah satu Desa

Penyangga KEK Mandalika memperoleh manfaat ekonomi melalui penumbuhan unit-unit ekonomi kreatif yang berbasis potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang umumnya merupakan pertanian lahan kering. Upaya penumbuhan unit usahatani sistem vertikultur tanaman pangan dan hortikultura di lahan pekarangan yang akan diintroduksi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi solusi strategis penguatan ekonomi keluarga petani lahan kering. Pengembangan sistem binaan ini dapat meningkatkan produktivitas kerja keluarga petani terutama kelompok perempuan yang masih kurang produktif secara ekonomi, meningkatkan ketersediaan produksi pangan secara mandiri terutama di musim kemarau, dan menjadi dasar pengembangan industri pangan yang akan menambah peluang usaha di Desa Tanak Awu dan sekitarnya.

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan awal untuk implementasi model binaan, meliputi pengurusan ijin kegiatan pengabdian, pembentukan kelompok mitra yang terdiri dari keluarga petani lahan kering di lokasi PPM, penyusunan buku Brosur/Pedoman Praktis Teknik Pengembangan Vertikultur tanaman pangan dan hortikultura menggunakan model wall gardening (bertanam di areal vertikal dinding/tembok, rak bertingkat dan tabung dengan anakan lubang tanam bersusun vertikal) di pekarangan petani Dusun Gantang-Desa Tanak Awu – Kecamatan Pujut – Kabupaten Lombok Tengah.
2. Tahap persiapan lahan pekarangan, pengadaan alat-alat dan bahan-bahan untuk vertikultur dan pengadaan benih/bibit tanaman di lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Tahap pelaksanaan penyuluhan/pelatihan, praktek, dan pembinaan langsung oleh tim pelaksana kegiatan PPM dengan metode pendekatan tindak-partisipatif (*Participatory Action*). Pendekatan **tindak-partisipatif** (*Participatory Action*) yaitu suatu bentuk pendekatan yang melibatkan kelompok sasaran pada semua tahapan yang berlangsung selama

implementasi kegiatan PPM (Daniel dkk, 2005).

Penetapan Lokasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut–Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan pertimbangan lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi penelitian skim Fundamental tahun 2014 tentang model aktualisasi potensi perempuan keluarga petani lahan kering dalam tradisi patriarki di Pulau Lombok, kondisi sosial ekonomi keluarga petani berdasarkan hasil penelitian Ayu dkk pada tahun 2021 masih tergolong miskin. Selain itu, penetapan lokasi kegiatan pengabdian ini karena Desa Tanak Awu merupakan “Desa Penyangga” dari Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Kecamatan Pujut (DPMPD-Dukcapil NTB, 2022). Potensi kerja kelompok perempuan di lokasi ini belum digunakan dan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun 2021 diketahui adanya keinginan kuat untuk bertani di lahan pekarangan. Namun, luas lahan pekarangannya tergolong sempit, yakni 0,02 - 1 are per keluarga. Untuk itu, pengembangan vertikultur menjadi solusi tepat mengatasi kondisi dan potensi tersebut

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sesuai dengan asal katanya dari Bahasa Inggris, yaitu vertical dan culture, maka vertikultur adalah sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat, baik indoor maupun outdoor. Sistem budidaya pertanian secara vertikal atau bertingkat ini merupakan konsep penghijauan yang cocok untuk daerah yang lahannya terbatas. Misalnya, lahan 1 meter mungkin hanya bisa untuk menanam 5 batang tanaman, dengan sistem vertikal bisa untuk 20 batang tanaman. Vertikultur tidak hanya kebun vertikal, namun ide ini selanjutnya dapat menciptakan khasanah biodiversitas di pekarangan yang sempit sekalipun. Struktur vertikal, memudahkan pengguna membuat dan memeliharanya. Pertanian vertikultur tidak hanya sebagai sumber pangan tetapi juga menciptakan suasana alami yang menyenangkan (Lukman, 2015)

Pengembangan budidaya hortikultura dan tanaman pangan tertentu dengan sistim vertikultur di lahan pekarangan masyarakat Desa Tanak Awu

dapat menjadi solusi strategis upaya peningkatan pendapatan keluarga petani. Sistem binaan ini dapat mengatasi kendala kekurangan air lahan dan mengoptimalkan produktivitas kerja kelompok perempuan dalam masyarakat petani lahan kering tersebut. Pengembangan sistim tanam vertikultur hortikultura yang di”tumpangsari”kan dengan tanaman pangan memungkinkan untuk dikembangkan secara komersial. Beberapa jenis tanaman pangan seperti kentang, ubi kayu dan ubi jalar dapat ditaman dalam wadah karung dan posisi yang terbawah (langsung di atas tanah) sedang di atasnya dengan jarak tertentu (misal 15-20 menit) diletakkan deretan-deretan wadah tanaman hortikultura secara vertikal di dinding rumah, pagar halaman maupun di rak-rak sederhana berbahan kayu atau bambu.

Sebagai inti pelaksana kegiatan untuk pengembangan vertikultur adalah kelompok perempuan (ibu rumahtangga dan anak perempuannya) dengan dibantu kelompok laki-laki untuk penyiapan alat dan perlengkapan lainnya. Pengembangan sistem binaan ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas lahan pekarangan dan tenaga kerja kelompok perempuan serta hemat pupuk, air dan obat-obatan. Sifat pengelolaannya lebih intensif karena dekat rumah. Pengembangan vertikultur menjadi solusi strategis upaya peningkatan pendapatan dan taraf hidup keluarga petani lahan kering dan memungkinkan pembudidayaan tanaman di luar musim sehingga terjadi kontinuitas perolehan pendapatan sepanjang tahun terutama akibat lancarnya pemasaran di kawasan pemukiman di sekitar bandara, pemasaran di kawasan bandara BIZAM dan di sepanjang jalur lintasan dari BIZAM menuju KEK Mandalika.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus 2022, dimana pada bulan tersebut merupakan musim kemarau dan pada musim petani tidak dapat melakukan usahatani dan banyak yang menganggur karena keterbatasan air. Dengan kegiatan pengabdian ini akan dapat menumbuhkan minat masyarakat petani agar berperilaku produktif ekonomi melalui pengembangan usahatani tanaman pangan dan hortikultura dengan system vertikultur di lahan pekarangan. Kegiatan ini dapat membantu masyarakat petani di Desa Tanak Awu agar lebih berdaya secara ekonomi dan mampu mengembangkan wawasan berfikir sehingga

berkembang menjadi bentuk aktivitas bernilai ekonomi tinggi.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara garis besar terdiri dari tiga tahap kegiatan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan

1. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lakukan di Mataram sebagai lokasi Tim PPM dan di lokasi pelaksanaan PPM yakni di Desa Tanak Awu. Adapun rincian kegiatan persiapan tersebut sebagai berikut:

- a. Tahapan persiapan diawali dengan kunjungan ke lokasi kegiatan pengabdian guna meminta ijin dari Kepala Dusun Gantang Daye Desa Tanak Awu terkait dengan diadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat di dusun tersebut. Dalam kesempatan tim kegiatan menyerahkan juga surat tugas ke Kepala Dusun sebagai bukti bahwa tim pengabdian dari Unram benar-benar akan mengadakan kegiatan pengabdian.
- b. Diskusi awal dan sosialisasi dengan masyarakat calon mitra binaan terkait manfaat strategis sistim vertikultur tanaman hortikultura dan tanaman pangan di lahan pekarangan, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok mitra binaan kegiatan pengabdian. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan merupakan tahapan penting agar masyarakat memahami tujuan diadakan kegiatan pengabdian oleh Tim Penyuluh Fakultas Pertanian Universitas Mataram, serta untuk mengajak masyarakat agar mampu berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tanpa keterlibatan masyarakat maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak berhasil. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan, adalah dengan tutorial dengan menggunakan LCD yang disertai dengan gambar-gambar menarik agar peserta tidak bosan, lebih akrab dengan tim penyuluh, serta tertarik untuk melakukan diskusi dan tanya jawab. Materi penyuluhan yang disampaikan kepada peserta terkait manfaat lahan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura dengan sistim vertikultur yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan sumber tambahan pendapatan bagi keluarga.

- c. Pengadaan benih dan bibit tanaman yang akan dikembangkan secara vertikultur serta wadah praktis vertikultur (wall planterbag)
- d. Pengadaan bahan-bahan untuk media tanam (tanah dan kompos), alat untuk rak dan pengait wadah bertanam secara vertikultur yang tersedia di lokasi kegiatan pengabdian. Dalam hal ini pelibatan aktif kelompok masyarakat binaan telah dilakukan agar terdapat rasa memiliki dan tanggung jawab untuk mengadopsi sistim binaan ini.



Gambar 1. Kegiatan Kunjungan Awal dan Sosialisasi

Dalam kegiatan kunjungan awal dan sosialisasi ini terlihat bahwa masyarakat merespon sangat positif kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian Unram. Pada kesempatan ini Kepala Dusun menyampaikan ucapan terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada warganya untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura dan tanaman pangan dengan sistim vertikultur.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Setelah kegiatan sosialisasi dan perekutan peserta pengabdian, tahap berikutnya adalah kegiatan penyuluhan sekaligus praktek budidaya tanaman hortikultura sistim vertikultur. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 sampai 26 Agustus 2022, bertempat di rumah tenaga pendamping lapangan. yaitu penyuluhan secara oral dan demonstrasi serta praktek budidaya yang diikuti oleh seluruh peserta kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana menyiapkan bibit yang akan dibudidayakan dan peserta kegiatan pengabdian menyiapkan media tanam.

a. Penyampaian Materi Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan/penyampaian materi mengambil 2 bentuk yaitu ceramah dan diskusi. Pada kegiatan ini terdapat tiga tema materi utama yaitu pertama materi yang berkaitan dengan teknik budidaya sistim vertikultur tanaman budidaya, materi kedua terkait pengembangan jiwa kewirausahaan dan materi ke-tiga tentang manfaat dan keunggulan pengembangan sistem vertikultur tanaman hortikultura dan tanaman pangan di halaman pekarangan.



Gambar 3. Kegiatan Penyiapan Media Tanam dan Planter Bag



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Terkait Dengan Budidaya vertikultur dan Kewirausahaan

Dalam pelaksanaannya, penyampaian penyuluhan tersebut disampaikan secara bergantian oleh tim pengabdian. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan acara diskusi dengan peserta kegiatan pengabdian, Secara umum pelaksanaan kegiatan penyampaian materi penyuluhan mendapat respon yang positif dari peserta. Hal ini tampak dari proses diskusi antara tim penyuluh dan peserta berlangsung cukup hidup. Peserta penyuluhan tampak sangat antusias dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan selama proses diskusi.

b. Praktek Budidaya Tanaman hortikultura Sistim Vertikultur

Kegiatan praktek budidaya tanaman hortikultura ini sangat dinantikan oleh para peserta penyuluhan. Hal ini terlihat bahwa seluruh peserta terlibat aktif dalam kegiatan praktek ini, mulai dari persiapan media tanam hingga proses penanamannya. Model yang dikembangkan oleh tim pengabdian adalah wall gardening model terpal (planter bag wall gardening). Bahan yang digunakan adalah terpal yang dibentuk seperti tempat sepatu.

Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan dalam budidaya tanaman. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Media tanam memiliki fungsi untuk menopang tanaman, memberikan nutrisi dan menyediakan tempat bagi akar tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Lewat media tanam tumbuh-tumbuhan mendapatkan sebagian besar nutrisinya. Media tanam yang digunakan adalah campuran tanah, sekam dan kompos/pupuk kandang.

Setelah media tanam dan planter bag disiapkan langkah berikutnya adalah memasukkan media tersebut ke dalam planter bag hingga penuh. Untuk memastikan tidak ada ruang kosong, dapat digunakan bambu kecil atau kayu untuk mendorong tanah hingga ke dasar wadah (ruas terakhir). Media tanam di dalam wadah diusahakan agar tidak terlalu padat supaya air mudah mengalir, juga supaya akar tanaman tidak kesulitan “bernafas”, dan tidak terlalu renggang agar ada keleluasaan dalam mempertahankan air dan menjaga kelembaban.



Gambar 4. Kegiatan Memasukkan Media Tanam ke dalam Planter Bag

Setelah media tanam sudah siap, langkah berikutnya menanam tanaman hortikultura. Sayuran yang akan ditanam sebaiknya disesuaikan dengan wadah yang tersedia atau kemampuan wadah dalam menyiapkan media untuk kebutuhan tanaman yang akan ditanam. Dengan teknologi vertikultur ini kita bisa menanam berbagai jenis tanaman misalnya seledri, cabai, terong, pak coy, selada, bawang merah, tomat, kemangi, sawi, bayam, kangkong. Dalam praktek ini tim pengabdian memperkenalkan tanaman cabai, pakcoy, tomat, dan kangkong sebagai tanaman yang dibudidayakan dengan sistim vertikultur.



Gambar 5. Kegiatan Penanaman

Pada gambar 5 menunjukkan proses budidaya tanaman hortikultura dengan sistim wall gardening model terpal atau wall planter bag terlihat bahwa para peserta sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sampai selesai. Sebagai akhir dari kegiatan ini tim pengabdian memberikan benih dan bibit tanaman hortikultura dan wall planter bag kepada para peserta. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi peserta untuk melakukan secara mandiri proses budidaya tanaman hortikultura dengan sistim di rumah masing-masing

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan penanaman dan pemeliharaan dengan teknik vertikultur:

- a. Siapkan media tanam yang siap pakai dari campuran tanah dengan kompos atau dapat juga langsung diambil di lahan yang tanahnya tergolong subur.
- b. Siapkan wadah penanaman, antara lain dapat menggunakan wall planter bag, karung, pot dari botol bekas dan lainnya , kemudian isi dengan tanah dan kompos yang telah disiapkan sebelumnya.

- c. Lakukan penanaman, bisa menanam biji setiap hortikultura yang dikembangkan sehingga proses pembenihannya langsung di tempat wadah vertikultur. Selain itu, penanaman bisa dengan menanam bibit tanaman yang sebelumnya disemaikan di tempat khusus untuk penyemaian.
- d. Benamkan dengan tanah batang tanaman sampai batas leher tanaman,
- e. Padatkan media di sekitar permukaan, lalu susun tanaman sesuai tingkatan berdasarkan kebutuhannya akan cahaya matahari. Tanaman yang ditanam selalu dihindarkan dari serangan hama dan penyakit tanaman.
- f. Jika pertumbuhan tanaman kurang optimal (kerdil) maka berilah pupuk kandang atau kompos yang telah matang,
- g. Lakukan penyiraman atau penyemprotan secara rutin menggunakan sprayer dengan frekuensi dua kali sehari, yaitu pagi dan sore hari



Gambar 6. Hasil Vertikultur Tanaman Hortikultur dan Tanaman Pangan

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Mataram ini berlangsung sekitar 1 bulan yakni pada bulan Agustus 2022. Kegiatan pengabdian dimulai dari kunjungan pendahuluan ke lokasi kegiatan yakni di Dusun Gantang Daye Desa Tanak Awu, dan kunjungan ke aparat desa sekaligus mengadakan sosialisasi kegiatan pengabdian. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian dirasa cukup berhasil, respon masyarakat, khususnya ibu-ibu rumahtangga peserta sangat positif dalam mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan. Ibu-ibu peserta sangat antusias, sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait budidaya tanaman hortikultura dan tanaman pangan sistim vertikultur.

Fenomena di atas dapat digunakan sebagai indikator adanya kemampuan peserta dalam aspek kognitif dan aspek afektif, yakni meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat peserta pengabdian, akan tetapi belum dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui apakah yang transfer pengetahuan dan keterampilan yang diintroduksi oleh tim pengabdian benar-benar telah dipahami serta dipraktekkan secara konsisten oleh para peserta. Diperlukan evaluasi yang lebih mendalam untuk mengetahui hal tersebut.

Faktor pendorong keberhasilan program ini adalah adanya dukungan yang sangat positif dari Bapak Kepala Dusun Gantang Daye, hal ini tentunya menambah semangat masyarakat peserta untuk mengikuti kegiatan ini. Hal lain yang menjadi faktor pendorong adalah cukup banyaknya tersedia media tanam yang cukup banyak di lokasi kegiatan. Sementara itu yang menjadi hambatan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terbatasnya anggaran dan waktu yang ada, sedangkan lokasi kegiatan yang cukup jauh dan agak terpencil, sehingga pendampingan dan pengamatan yang lebih mendalam untuk mengetahui keberhasilan seluruh kegiatan yang diprogramkan tidak dapat diamati secara penuh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan mulai dari kegiatan sosialisasi, penyuluhan sampai dengan kegiatan pelatihan dan praktek penanaman tanaman hortikultura dan tanaman pangan secara vertikultur, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Para peserta penyuluhan menunjukkan respon positif dan berpartisipasi secara aktif terhadap seluruh kegiatan yang diprogramkan. Terjadi peningkatan ranah kognitif dan afektif peserta penyuluhan baik pengetahuan terkait media tanam dan planter bag, serta jenis tanaman yang bisa dibudidayakan. Peserta menyadari bahwa meskipun lahan pekarangan sempit masih bisa dilakukan budidaya dengan sistim vertikultur
2. Aspek psikomotorik peserta penyuluhan/pengabdian juga meningkat, dimana peserta penyuluhan telah mampu melakukan teknik budidaya tanaman hortikultur dengan sistim vertikultur

Ucapan Terima Kasih

- Tim kegiatan mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Mataram dan Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan jajarannya atas dukungan dana serta dukungan administrasi untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini
- Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada aparat dan masyarakat Desa Tanak Awu, khususnya para peserta kegiatan pengabdian, atas ijin dan partisipasinya sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Ayu, C., Wuryantoro dan Supartiningsih, S. 2014. Model Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Aktualisasi Potensi Produktif Ibu Rumahtangga dan Anak Perempuannya di P. Lombok (Kasus: Masyarakat Petani Lahan Kering). Makalah pada Seminar Nasional Pengelolaan Lahan Terdegradasi untuk Menjamin Keamanan dan Ketahanan Pangan. Universitas Mataram-Mataram.
- Ayu, C., Wathoni, N., Wuryantoro, Ibrahim dan Mundiya, I. 2020. Evaluasi Model Akselerasi Swasembada Kedelai di Wilayah Lahan Kering Lombok Tengah. Laporan Penelitian. Fakultas

Pertanian. Universitas Mataram.
Mataram.

Ayu, C., Wathoni, N., Wuryantoro, Ibrahim dan Mundiya, I. 2021. Analisis Tingkat Potensi Berswasembada Pangan dan Jumlah Penduduk Optimal Kabupaten Lombok Tengah. Laporan Penelitian. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.

Badan Pusat Statistik. 2021. (Metode Baru) IPM Kabupaten/Kota Periode Tahun 2019 - 2021 di Propinsi NTB. Mataram.

Daniel, M., Darmawati dan Niidalina. 2005. PRA: Participatory Rural Appraisal: Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Kependudukan dan Catatan Sipil (DPMPD) NTB , 2022. Desa Penyangga KEK Mandalika. Mataram.

Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah 2019. 2020. Profil Dinas Pertanian: Informasi Capaian Pembangunan dan Statistik Pertanian 2016 – 2018.

Lukman, L. 2015. Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung